



## Faktor Penerapan Akuntansi Keberlanjutan pada Yayasan Nirlaba

Upi Niarti<sup>1</sup>, Berlian Afriansyah<sup>2</sup>, Neneng Hasanah<sup>3</sup>, Titik Suhartini<sup>4</sup>, Tuti Hermelinda<sup>5\*</sup>

<sup>1,2,5\*</sup> Politeknik Raflesia, Bengkulu, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

<sup>4</sup>Politeknik Sawunggalih, Purworejo, Indonesia

E-mail: [upiniarti@gmail.com](mailto:upiniarti@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[bafrians@gmail.com](mailto:bafrians@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[dosen02422@unpam.ac.id](mailto:dosen02422@unpam.ac.id)<sup>3)</sup>  
[lutfysuhartini@gmail.com](mailto:lutfysuhartini@gmail.com)<sup>4)</sup>  
[tutihermelinda.polraf@gmail.com](mailto:tutihermelinda.polraf@gmail.com)<sup>5\*)</sup>

### ARTICLE INFO

Article history:  
Received 08 Agustus  
2000  
Received in Revised 21  
Mei 2000  
Accepted 30 November  
2000

Keyword's :  
Sustainability  
Accounting,  
Implementation, Green  
Accounting

### ABSTRACT

*The factors influencing the implementation of sustainability accounting are measured based on the Webqual 4.0 method, which consists of four latent variables: Financial Management, Funding Source Balance, Donor Relationship Management, and Financial or Economic. The analysis tool used is Partial Least Squares- Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Model parameter estimation is performed using the PLS-SEM algorithm based on the Ordinary Least Square (OLS) method. Research data were obtained through the distribution of 89 questionnaires to financial managers of non-profit foundations in Rejang Lebong Regency. The analysis results show that Financial Management, Balance of funding sources, and Donor relationship management do not significantly affect the implementation of sustainability accounting, with total influences of 0.149, 0.011, and -0.155, respectively. Meanwhile, the variable of financial or economic approach significantly affects the implementation of sustainability accounting with a total influence of 0.707. While the financial or economic approach variable significantly influences the implementation of sustainability accounting with a total impact of 0.707. Keywords: Sustainability Accounting, Implementation, Green Accounting*

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan akuntansi keberlanjutan diukur berdasarkan metode Webqual 4.0 yang terdiri atas empat variabel laten yaitu Manajemen keuangan, Keseimbangan sumber pendanaan, Manajemen hubungan dengan donator dan Pendekatan finansial atau ekonomi. Alat analisis yang digunakan adalah *Partial Least Squares- Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Estimasi parameter model dilakukan dengan menggunakan algoritma PLS-SEM yang didasarkan pada metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran 89 kuesioner terhadap pengelola keuangan Yayasan nirlaba di Kabupaten Rejang Lebong. Hasil analisis menunjukkan bahwa Manajemen keuangan, Keseimbangan sumber pendanaan, Manajemen hubungan dengan donator tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan akuntansi keberlanjutan dengan total pengaruh berturut-turut 0,149; 0,011 dan -0,155. Sementara variabel Pendekatan finansial atau ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan akuntansi keberlanjutan dengan total pengaruh sebesar 0,707.

Akuisisi : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: [tutihermelinda.polraf@gmail.com](mailto:tutihermelinda.polraf@gmail.com)

Peer review under responsibility of Akuisisi : Jurnal Akuntansi. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

## PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba dibentuk untuk meringankan penderitaan orang, mengentaskan kemiskinan, memelihara lingkungan hidup, menyediakan layanan sosial dasar, atau melakukan kegiatan pengembangan masyarakat. Organisasi nirlaba menjadi ujung tombak perubahan sosial, melalui pergeseran kepentingan pribadi menjadi kepentingan publik (Mandiri, 2012). Karena semakin banyak masyarakat yang peduli satu sama lain, organisasi nirlaba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sosial masyarakat. Perubahan sosial akan berubah ke arah yang lebih baik jika masyarakat menjadi lebih peduli untuk membantu satu sama lain.

Selama ini, lembaga, organisasi, atau kelompok masyarakat yang berorientasi pada keuntungan lebih banyak melakukan pemerdayaaan, pengembangan, dan inovasi. Pemerdayaan organisasi nirlaba (*nonprofit*) adalah hal yang sama pentingnya dengan pemerdayaan lembaga profit. Pemerdayaan organisasi nirlaba sangat penting karena mereka berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat selain menguatkan sektor yang digeluti (Haris, 2017). Contohnya adalah berbagai jenis organisasi nirlaba, yang mencakup bidang keagamaan, seni, kesehatan, pendidikan, lingkungan, sosial, pertanian, dan sebagainya. Organisasi nirlaba biasanya menghadapi tiga masalah: pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, dan dana. Sumber dana: Jika organisasi nirlaba memiliki donator yang kuat, hal ini tidak akan menjadi masalah. Namun, jika donasi tersebut tidak cukup untuk menghentikan operasi organisasi, maka perlu mencari sumber dana tambahan. Dalam organisasi nirlaba, donatur tidak menerima imbalan atas dana yang mereka berikan. Hal ini menjadi masalah saat mencari donatur untuk organisasi. Sumber daya manusia, terutama organisasi nirlaba, memiliki karyawan yang idealis, berbakat, dan setia kepada organisasi. Sumber daya manusia atau keanggotaan biasanya didasarkan pada idealisme dan sukarela daripada pendapatan organisasi. Keberlanjutan (*sustainability*) berasal dari bahasa Inggris, dari kata "sustain" yang berarti "berlanjut" dan "kemampuan" yang berarti "kemampuan." Dengan demikian, keberlanjutan dapat diartikan sebagai daya tahan suatu sistem atau proses. Menurut Harris (2017), suatu organisasi nirlaba dapat diklasifikasikan sebagai nirlaba yang sustainable jika ia dapat memenuhi kebutuhan finansialnya secara mandiri sambil tetap mampu mencapai visi dan misi organisasinya.

### Tinjauan Pustaka

#### Teori Legitimasi

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) menyatakan bahwa perusahaan harus beroperasi dalam batasan dan norma yang diterima oleh masyarakat. Dengan melaporkan informasi keberlanjutan, perusahaan berusaha untuk melegitimasi operasi mereka di mata pemangku

kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, dan investor. Pelaporan keberlanjutan membantu perusahaan menunjukkan bahwa mereka mematuhi norma sosial dan lingkungan yang diharapkan.

### **Teori Agensi**

Teori Agensi mengkaji hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen). Salah satu aspek penting dari teori ini adalah mengurangi masalah keagenan dengan memastikan transparansi dan akuntabilitas. Akuntansi keberlanjutan membantu meningkatkan transparansi dengan menyediakan informasi yang komprehensif tentang dampak lingkungan dan sosial, sehingga mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan.

Akuntansi keberlanjutan adalah pendekatan dalam akuntansi yang bertujuan untuk melaporkan dan mengelola kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan suatu organisasi secara komprehensif. Tujuan utama dari akuntansi keberlanjutan adalah untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan transparan tentang dampak kegiatan perusahaan terhadap berbagai aspek keberlanjutan, sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih informasi dan bertanggung jawab.

Akuntansi keberlanjutan memungkinkan perusahaan untuk lebih responsif terhadap tantangan global seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan penipisan sumber daya alam. Dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam praktik akuntansi mereka, perusahaan dapat mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dan menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan.

Keseimbangan Sumber Pendanaan dan penerapan Akuntansi Keberlanjutan saling berhubungan terkait keseimbangan sumber pendanaan membantu dalam diversifikasi risiko, yang berarti perusahaan tidak bergantung hanya pada satu sumber pendanaan. Dengan memiliki berbagai sumber pendanaan, perusahaan dapat mengurangi risiko keuangan. Akuntansi keberlanjutan mendukung ini dengan melaporkan bagaimana perusahaan mengelola risiko keuangan, sosial, dan lingkungan yang terkait dengan berbagai sumber pendanaan. Dengan menjaga keseimbangan sumber pendanaan, perusahaan dapat mencapai stabilitas keuangan yang lebih baik. Akuntansi keberlanjutan melibatkan pelaporan yang transparan dan menyeluruh tentang bagaimana dana digunakan dan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat, yang membantu dalam mencapai stabilitas jangka panjang.

Akuntansi keberlanjutan menyediakan informasi tentang bagaimana dana yang diperoleh dari berbagai sumber digunakan dengan cara yang bertanggung jawab dan efisien. Ini mencakup pemantauan dan pelaporan dampak lingkungan dan sosial dari penggunaan dana tersebut. Serta akuntansi keberlanjutan membantu perusahaan dalam mematuhi regulasi yang terkait dengan pengelolaan lingkungan dan sosial. Keseimbangan sumber pendanaan yang baik memastikan bahwa

perusahaan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban regulasi tersebut, seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan atau program tanggung jawab sosial.

Transparansi dalam pelaporan akuntansi keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Dengan memiliki sumber pendanaan yang seimbang dan transparan dalam penggunaan dana, perusahaan dapat membangun reputasi yang baik di mata investor, pelanggan, dan masyarakat. Dengan demikian, keseimbangan sumber pendanaan dan penerapan akuntansi keberlanjutan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama untuk menciptakan nilai jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan. Melalui praktik ini, perusahaan dapat lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan memenuhi harapan pemangku kepentingan yang semakin meningkat. Manajemen Hubungan dengan Donatur adalah proses strategis untuk membangun dan memelihara hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan para donatur. Ini mencakup komunikasi yang efektif, transparansi, dan pemberian laporan yang jelas tentang bagaimana kontribusi donatur digunakan untuk mencapai tujuan organisasi.

Praktik pelaporan dan pengelolaan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan suatu organisasi juga harus diterapkan dengan baik. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak organisasi tersebut terhadap ketiga aspek tersebut dan bagaimana mereka berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang. Dengan demikian, manajemen yang berhubungan dengan donatur dan akuntansi keberlanjutan saling melengkapi dalam menciptakan organisasi yang lebih transparan, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Melalui praktik ini, organisasi dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan donatur dan memastikan keberlanjutan jangka panjang mereka

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menguji hubungan antara variable laten dengan menggunakan PLS-SEM. Responden pada penelitian ini adalah pegawai/staf yang terlibat dalam pengelolaan keuangan pada organisasi nirlaba di Kabupaten Rejang Lebong yang terdiri dari 17 organisasi nirlaba yang bergerak dibidang Pendidikan.

*Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan teknik analisis data multivariat generasi kedua yang dapat membantu peneliti dalam menguji hubungan antara variabel laten. Terdapat dua pendekatan pada estimasi hubungan antar variabel pada SEM yaitu *CB-SEM* dan *PLS-SEM*. *Covariance Based-Structural Equation Modeling* (CB-SEM) adalah pendekatan pada SEM yang digunakan ketika tujuan dari penelitian adalah menguji sebuah teori, mengkonfirmasi sebuah teori dan membandingkan beberapa alternatif teori, ukuran sampel besar dan data berdistribusi normal. Sedangkan *Partial-Least Squares- Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) merupakan metode nonparametrik yang tidak memerlukan asumsi

distribusi dari data. PLS-SEM dapat digunakan pada data yang tidak berdistribusi normal karena algoritma PLS mentransformasikan data yang tidak normal melalui teorema limit pusat. Dengan kata lain PLS-SEM dapat digunakan pada data dengan ukuran sampel yang kecil. Secara umum, PLS-SEM memiliki tingkat *statistical power* dan menunjukkan konvergensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan CB-SEM. Ukuran sampel minimal untuk PLS-SEM harus sama atau lebih besar dari :

- a. Sepuluh (10) kalinya jumlah terbanyak dari indikator formatif yang digunakan untuk mengukur sebuah konstruk.
- b. Sepuluh (10) kalinya jumlah jalur *inner model* terbanyak yang terhubung langsung pada konstruk tertentu di *inner model*.

Tahapan analisis pada PLS-SEM tidak jauh berbeda dengan CB-SEM. Perbedaannya hanya terletak pada metode penaksiran parameter dan tidak adanya pengujian *goodness of fit* (GOF) pada PLS-SEM. Tahapan analisis PLS-SEM pada penelitian ini terdiri atas model spesifikasi, estimasi parameter model, pengujian model struktural dan pengujian model pengukuran.

### Model Spesifikasi

Model spesifikasi pada PLS-SEM dilakukan dengan membuat sebuah *path diagram* (Gambar 1) yang menggambarkan hubungan antara variabel eksogen dan endogen (model struktural/*inner model*) dan hubungan antara variabel eksogen dan endogen terhadap indikatornya masing-masing (model pengukuran/*outer model*). Pada penelitian ini, model struktural dan model pengukuran antar variabel penelitian (Tabel 1) dibentuk berdasarkan modifikasi pada metode WebQual 4.0.

**Tabel 1. Variabel Penelitian**

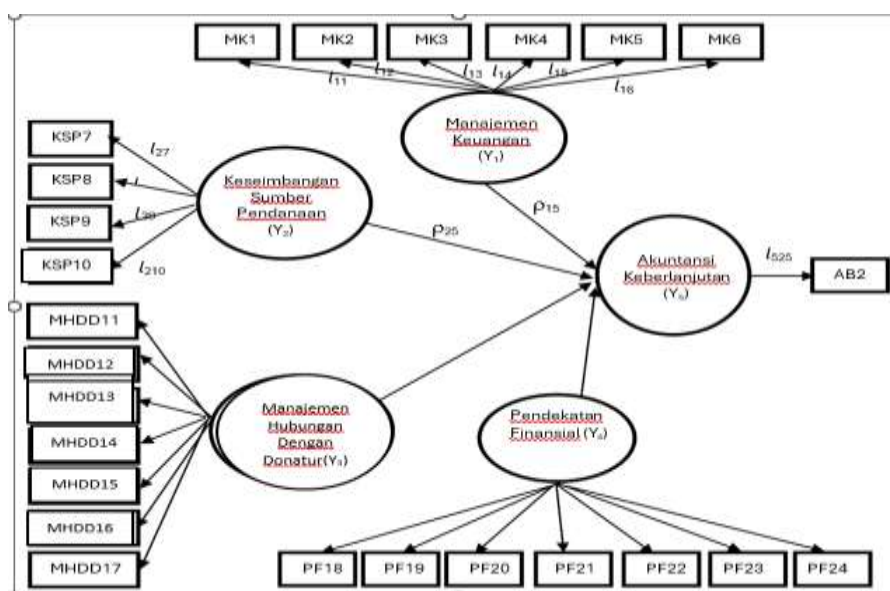
Variabel	Item Pertanyaan	Skala Ukur	Notasi
Manajemen Keuangan(Y <sub>1</sub> )	1 Manajemen Keuangan Membantu perusahaan mengukur kemajuan dalam mencapai tujuan keberlanjutan	Rating Scale 1 s/d 5	MK1
	2 Manajemen Keuangan Membantu perusahaan menyesuaikan strategi secara responsif	Rating Scale 1 s/d 5	MK2
	3 Membantu meminimalisir risiko perusahaan keuangan	Rating Scale 1 s/d 5	MK3
	4 Membantu perusahaan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan profitabilitas	Rating Scale 1 s/d 5	MK4
	5 Membantu perusahaan lebih adaptif dan siap menghadapi perubahan lingkungan dan masyarakat	Rating Scale 1 s/d 5	MK5

	6	Membantu perusahaan memantau, mengukur, dan melaporkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan bisnis mereka	<i>Rating Scale 1 s/d 5</i>	MK6
<b>Keseimbangan Sumber Pendanaan (Y<sub>2</sub>)</b>	7	Perusahaan dapat mengalokasikan sumber dana untuk investasi dalam kegiatan yang berkelanjutan, seperti pengembangan produk yang ramah lingkungan.	<i>Rating Scale 1 s/d 5</i>	KSP7
	8	Perusahaan mungkin lebih fokus pada keuntungan jangka pendek daripada investasi dalam kegiatan yang berkelanjutan, seperti pengembangan produk yang ramah lingkungan	<i>Rating Scale 1 s/d 5</i>	KSP8
	9	Keseimbangan sumber dana dapat mempengaruhi pengungkapan informasi tentang kinerja keberlanjutan perusahaan.	<i>Rating Scale 1 s/d 5</i>	KSP9
	10	Keseimbangan sumber dana dapat mempengaruhi pengalokasian sumber dana untuk kegiatan yang berkelanjutan	<i>Rating Scale 1 s/d 5</i>	KSP10
<b>Manajemen Hubungan Dengan Donatur (Y<sub>3</sub>)</b>	11	Manajemen hubungan dengan donatur dapat mempengaruhi pengukuran kinerja organisasi, termasuk pengukuran kinerja keberlanjutan	<i>Rating Scale 1 s/d 5</i>	MHDD11
	12	Manajemen hubungan dengan donatur dapat mempengaruhi pengungkapan informasi tentang kinerja keberlanjutan organisasi	<i>Rating Scale 1 s/d 5</i>	MHDD12
	13	Manajemen hubungan dengan donatur dapat mempengaruhi pengambilan keputusan organisasi, termasuk keputusan tentang investasi dalam program-program keberlanjutan	<i>Rating Scale 1 s/d 5</i>	MHDD13
	14	Manajemen hubungan dengan donatur yang efektif dapat meningkatkan transparansi dalam penggunaan dana, sehingga meningkatkan kepercayaan donatur dan masyarakat	<i>Rating Scale 1 s/d 5</i>	MHDD14
	15	Manajemen hubungan dengan donatur yang efektif dapat meningkatkan pendanaan yang diterima oleh organisasi, sehingga memungkinkan organisasi untuk melaksanakan program-program yang lebih luas dan berkelanjutan	<i>Rating Scale 1 s/d 5</i>	MHDD15
	16	Manajemen hubungan dengan donatur yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan donatur terhadap organisasi, sehingga meningkatkan kemungkinan donatur untuk terus mendukung organisasi.	<i>Rating Scale 1 s/d 5</i>	MHDD16
	17	<b>Manajemen Hubungan dengan Donatur</b> adalah proses strategis untuk membangun dan	<i>Rating Scale 1 s/d 5</i>	MHDD17

		memelihara hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan para donatur. Ini mencakup komunikasi yang efektif, transparansi, dan pemberian laporan yang jelas tentang bagaimana kontribusi donatur digunakan untuk mencapai tujuan organisasi.		
<b>Pendekatan Finansial (Y4)</b>	18	Pendekatan finansial mencakup pengelolaan risiko untuk memastikan stabilitas keuangan jangka panjang. Akuntansi keberlanjutan membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.	<i>Rating Scale 1 s/d 5</i>	PF18
	19	Pendekatan finansial tradisional fokus pada pelaporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan. Akuntansi keberlanjutan memperluas ruang lingkup pelaporan ini dengan menyertakan informasi tentang kinerja lingkungan dan sosial, memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang keberlanjutan perusahaan	<i>Rating Scale 1 s/d 5</i>	PF19
	20	Pendekatan finansial sering kali berfokus pada kinerja jangka pendek dan hasil keuangan. Akuntansi keberlanjutan mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan mereka terhadap lingkungan dan masyarakat, yang pada gilirannya dapat mendukung kinerja keuangan yang berkelanjutan.	<i>Rating Scale 1 s/d 5</i>	PF20
<b>AB (Y5)</b>	21	Dengan menerapkan keuangan berkelanjutan, perusahaan mendapatkan akses yang lebih luas terhadap sumber dana yang dibutuhkan untuk pembangunan, khususnya pembangunan berkelanjutan.	<i>Rating Scale 1 s/d 5</i>	PF21
	22	Akuntansi keberlanjutan menyediakan informasi yang berguna untuk komunikasi dengan donatur. Dengan memberikan laporan yang jelas tentang dampak positif dari kontribusi mereka, organisasi dapat memperkuat hubungan dan kepercayaan donatur.	<i>Rating Scale 1 s/d 5</i>	PF22
	23	Akuntansi keberlanjutan membantu perusahaan memenuhi persyaratan regulasi dan meningkatkan reputasi mereka di mata pemangku kepentingan.	<i>Rating Scale 1 s/d 5</i>	PF23

Pendekatan finansial yang efektif mencakup strategi untuk menjaga kepatuhan dan meningkatkan citra perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

- 24 Akuntansi keberlanjutan membantu perusahaan dalam mematuhi regulasi yang terkait dengan pengelolaan lingkungan dan sosial. Keseimbangan sumber pendanaan yang baik memastikan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban regulasi tersebut, seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan atau program tanggung jawab sosial. *Rating Scale 1 s/d 5* PF24
- 25 Transparansi dalam pelaporan keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Manajemen keuangan yang baik memastikan bahwa laporan keuangan dan keberlanjutan yang disajikan adalah akurat dan dapat diandalkan, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi perusahaan. *Rating Scale 1 s/d 5* AB25



Gambar 1. Estimasi Parameter Model

Sumber: PLS-SEM,2024

### Estimasi Parameter Model

Penaksiran atau estimasi parameter model pada Gambar 1 dilakukan dengan menggunakan algoritma PLS-SEM yang didasarkan pada metode *Ordinary Least Square* (OLS). Algoritma PLS-SEM dikerjakan menggunakan model regresi parsial yang dilakukan

secara iterasi dalam dua tahap. Tahap pertama adalah penaksiran skor konstruk. Tahap kedua adalah penaksiran nilai *outer loadings* ( $l$ ), *path coefficients* dan nilai  $R^2$  dari variabel laten endogen. Nilai *outer loadings* ( $l$ ), diestimasi melalui regresi sederhana pada setiap indikator terhadap masing-masing konstruksinya. Sedangkan *path coefficients* dan nilai  $R^2$  diestimasi melalui analisis regresi antar variabel endogen. Algoritma PLS-SEM dihentikan ketika konvergensi sudah tercapai atau nilai maksimal angka iterasi tercapai.

### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran pada PLS-SEM membangun sebuah kriteria evaluasi non-parametrik dan menggunakan prosedur *bootstapping* dan *blindfolding*. Fokus dari evaluasi model pengukuran adalah mengevaluasi validitas dan reliabilitas dari pengukuran konstruk atau indikator. Pada model pengukuran reflektif di penelitian ini, evaluasi model pengukuran dilakukan dengan menggunakan *internal consistency (composite reliability)*, *indikator reliability*, *convergent validity (average variance extracted)* dan *discriminat validity*. Pengukuran *internal consistency* dilakukan dengan menggunakan *statistic composite reliability* yang dihitung melalui:

$$\rho = \frac{(\sum_i l_i)^2}{c(\sum_i l_i)^2 + \sum_i var(e_i)} \dots\dots\dots (1)$$

Dengan  $l_i$  adalah *standardized outer loading* variabel indikator ke- $i$  pada konstruk tertentu,  $e_i$  adalah eror pengukuran variabel indikator ke- $i$  dan  $var(e_i)$  adalah varians dari eror pengukuran variabel indikator ke- $i$ . nilai *composite reliability* berada dalam rentang 0 sampai dengan 1, semakin tinggi nilai menunjukkan semakin tinggi tingkat reliabilitas. Untuk dapat mengatakan sebuah variabel indikator memiliki nilai *internal consistency* yang cukup, nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,708 .

Semakin tinggi nilai *outer loading* pada sebuah konstruk menunjukkan bahwa indikator-indikator pada konstruk tersebut memiliki banyak kesamaan. Karakteristik ini disebut sebagai *indikator reliability*. Nilai *outer loading* pada semua indikator harus signifikan secara statistic dengan ketentuan nilai minimal adalah 0,708. Ketika nilai *outer loading* yang diperoleh berada dalam interval 0,4-0,7 harus dipertimbangkan untuk dikeluarkan dari model. Dengan catatan, jika penghapusan atau pengeluaran indikator tersebut dari model dapat meningkatkan nilai *composite reliability* dan nilai *average variance extracted (AVE)*.

Secara umum, *Convergent validity* dapat diukur menggunakan nilai AVE dengan ketentuan nilai AVE harus lebih besar dari 0,5. Artinya, ketika nilai AVE lebih besar dari 0,5 maka secara rata-rata konstruk menjelaskan lebih dari setengahnya (50%) varians setiap indikatornya. Sebaliknya jika nilai AVE lebih kecil dari 0,5 maka secara rata-rata terdapat lebih banyak kekeliruan dibandingkan dengan varians yang dijelaskan oleh konstruk. Pengukuran

*discriminat validity* dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan nilai *cross loadings* variabel indikator. Secara umum, nilai *outer loadings* dari sebuah variabel indikator harus lebih besar dari semua nilai *outer loadings* variabel indikator tersebut terhadap konstruk yang lain.

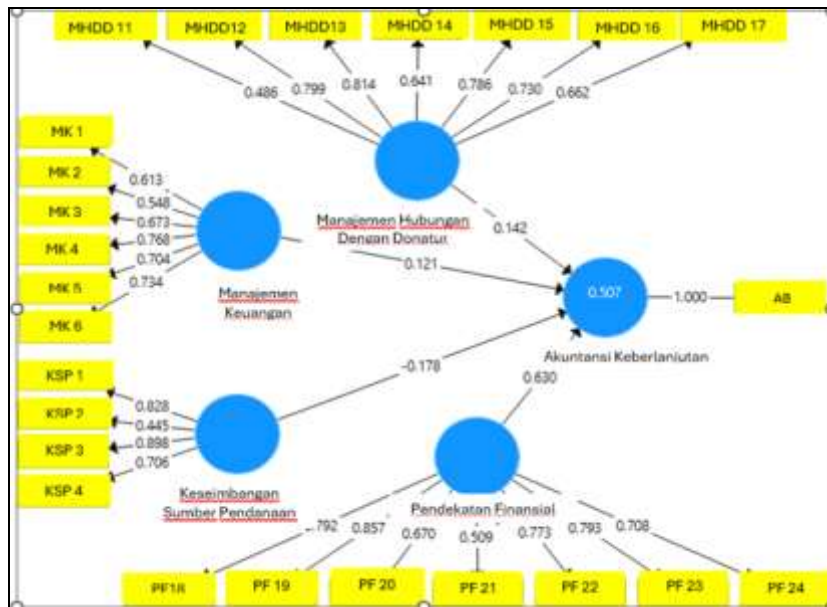
### **Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pengujian kolinieritas, pengujian signifikansi hubungan pada model struktural dan mengukur nilai  $R^2$ . Pengujian kolinieritas dilakukan dengan menggunakan statistik *VIF* yang harus lebih besar dari 0,2 tetapi lebih kecil dari 5. Jika nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0,2 dan atau lebih besar dari 5, konstruk harus dapat dipertimbangkan untuk dieliminasi atau dihilangkan dari model struktural atau digabungkan dalam satu konstruk yang lain. Pengujian signifikansi hubungan pada model struktural dilakukan dengan menggunakan statistik *t* yang diperoleh setelah *path coefficient* diestimasi. Algoritma PLS-SEM menghasilkan nilai *path coefficient* yang distandardisasi dengan rentang nilai -1 sampai dengan +1. Nilai *path coefficient* yang mendekati nilai +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat sedangkan jika nilai nya mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat. Statistik *t* untuk *path coefficient* antara variabel laten endogen *ke-i* dan *ke-j* dengan standard  $se^*$  diperoleh melalui metode *bootstrap*. Nilai kritis yang digunakan ketika ukuran sampel lebih besar dari 30 dan pengujian dua pihak adalah 1,65 untuk taraf signifikansi 10%, 1,96 untuk taraf signifikansi 5% dan 2,57 untuk taraf signifikansi 1%. Ketika nilai *t* yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis maka *path coefficient* signifikan pada taraf signifikansi yang digunakan. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  merupakan ukuran akurasi model prediksi yang dihitung sebagai nilai korelasi yang dikuadratkan antara nilai actual dengan nilai prediksi konstruk variabel endogen tertentu. Dengan kata lain, koefisien ini menunjukkan pengaruh gabungan antara variabel laten eksogen pada variabel laten endogen. Nilai  $R^2$  berada dalam rentang 0 sampai dengan 1, dimana semakin tinggi nilai semakin tinggi nilai akurasi prediksi model yang diperoleh dengan kriteria 0,75 tinggi, 0,5 sedang dan 0,25 rendah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Model Prediksi dan Estimasi Parameter Model**

Hasil penaksiran parameter model pada Gambar 1 yang dilakukan melalui algoritma PLS-SEM adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. Hasil Penaksiran Parameter Model**  
Sumber: PLS-SEM ,2024

### Evaluasi Model Pengukuran *Reflective*

Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan memeriksa (a) *internal consistency reliability* menggunakan *statistic composite reliability*, (b) *indikator reliability* menggunakan *the indikator's outer loadings*, (c) *Convergent validity* menggunakan *statistic AVE* dan (d) *discriminant validity* menggunakan *Cross loadings*.

**Tabel 2. Nilai Composite Reliability**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Manajemen Keuangan	0,833	0,863	0,875	0,505
Keseimbangan Sumber Pendanaan	0,761	0,772	0,834	0,459
Manajemen Hubungan Dengan Donatur	0,701	0,795	0,820	0,547
Akuntansi Keberlanjutan	1,000	1,000	1,000	1,000
Pendekatan Finansial	0,857	0,880	0,891	0,543

Sumber: PLS-SEM ,2024

Nilai *composite reliability* (Tabel 2) untuk semua konstruk lebih besar dari 0,798 sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki konsistensi internal yang cukup tinggi.

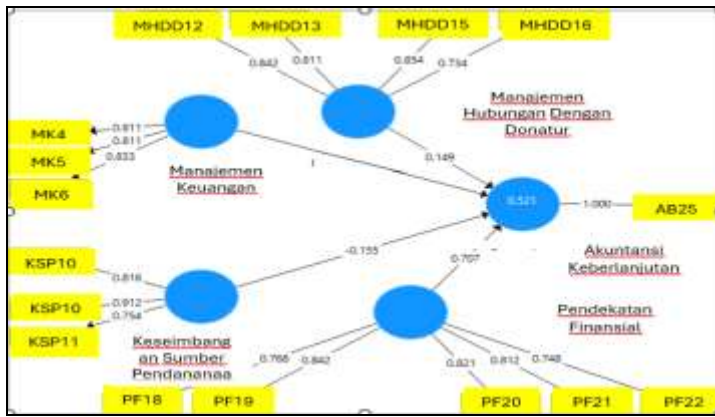
**Tabel 3. Nilai Outer Loadings**

	Manajemen Keuangan	Keseimbangan Sumber Pendanaan	Manajemen Hubungan Dengan Donatur	Akuntansi Keberlanjutan	Pendekatan Finansial
MHDD11	0,486				
MHDD12	0,799				

MHDD13	0,814		
MHDD14	0,641		
MHDD15	0,786		
MHDD16	0,730		
MHDD17	0,663		
MK1	0,613		
MK2	0,548		
MK3	0,673		
MK4	0,768		
MK5	0,704		
MK6	0,734		
KSP10		0,828	
KSP7		0,445	
KSP8		0,898	
KSP9		0,706	
AB25			1,000
PF18			0,792
PF19			0,857
PF20			0,670
PF21			0,509
PF22			0,773
PF23			0,793
PF24			0,708

Sumber: PLS-SEM ,2024

Sementara, nilai *outer loadings* (Tabel 3) untuk beberapa indikator masih berada dalam interval 0,40-0,70 sehingga perlu dipertimbangkan untuk memeriksa kembali indikator- indikator yang memiliki nilai *outer loading* dalam rentang tersebut. Jika model baru yang dihasilkan dapat meningkatkan nilai *composite reliability* dan AVE maka indikator tersebut perlu dikeluarkan dari model utama. Perbandingan nilai *composite reliability* dan AVE pada model utama dan model penyesuaian ditunjukkan pada Tabel 4 dan Tabel 5. Model penyesuaian (Gambar 3) adalah model yang terbentuk dengan menghapus beberapa indikator sesuai dengan Tabel 3. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa model penyesuaian (Gambar 3) mampu meningkatkan nilai *composite reliability* dan AVE. Dengan demikian, model penyesuaian yang akan digunakan untuk analisis lanjut pada penelitian ini.



**Gambar 3. Model Penyesuaian**

Sumber: PLS-SEM ,2024

**Tabel 4. Perbandingan nilai Composite Reliability**

<i>Composite Reliability</i>	Model Utama	Model Baru
Manajemen Keuangan	0,875	0,885
Keseimbangan Sumber Pendanaan	0,834	0,859
Manajemen Hubungan Dengan Donatur	0,820	0,868
Akuntansi Keberlanjutan	1,000	1,000
Pendekatan Finansial	0,891	0,898

Sumber: PLS-SEM ,2024

**Tabel 5. Perbandingan nilai Average Variance Extracted (AVE)**

AVE	Model Utama	Model Baru
Manajemen Keuangan	0,505	0,658
Keseimbangan Sumber Pendanaan	0,459	0,670
Manajemen Hubungan Dengan Donatur	0,547	0,689
Akuntansi Keberlanjutan	1,000	1,000
Pendekatan Finansial	0,543	0,638

Sumber: PLS-SEM ,2024

**Evaluasi Model Struktural**

Sebelum dilakukan pengujian signifikansi model struktural, terlebih dahulu dilakukan pengujian kolinieritas antara variabel kualitas antar muka, kualitas informasi, kualitas interaksi layanan dan *usability* terhadap tingkat kepuasan melalui statistik VIF. Semua nilai VIF lebih besar dari 0,2 dan lebih kecil dari 5 (Tabel 6).

**Tabel 6. Pengujian Kolinieritas**

Variabel Laten Eksogen	VIF
Manajemen Keuangan	1,883
Keseimbangan Sumber Pendanaan	1,842
Manajemen Hubungan Dengan Donatur	1,990
Akuntansi Keberlanjutan	2,568

Sumber: PLS-SEM ,2024

Signifikansi hubungan pada model Struktural (Tabel 7) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas antar muka pengguna, kualitas informasi dan kualitas interaksi layanan terhadap tingkat kepuasan mahasiswa dalam menggunakan *google classroom*. Hubungan yang signifikan hanya ditunjukkan pada hubungan antara *usability* dan tingkat kepuasan mahasiswa dalam menggunakan *Google Classroom*. Besar pengaruh dari variabel kualitas antar muka pengguna terhadap tingkat kepuasan sangat kecil yaitu 0,149 (Tabel 8). Besar pengaruh dari variabel kualitas informasi terhadap tingkat kepuasan hampir tidak ada yaitu 0,011 (Tabel 8). Begitu pula dengan kualitas interaksi layanan memiliki pengaruh negatif yang sangat kecil sebesar -0,155 (Tabel 8). Sedangkan besar pengaruh dari variabel *usability* terhadap tingkat kepuasan mahasiswa dalam menggunakan *google classroom* cukup besar yaitu 0,707 (Tabel 8).

**Tabel 7. Signifikansi Hubungan pada Model Struktural**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV)	P Values
Manajemen Keuangan -> Akuntansi Keberlanjutan	0,149	0,162	0,098	1,525	0,128
Keseimbangan Sumber Pendanaan -> Akuntansi Keberlanjutan	0,011	0,013	0,117	0,094	0,925
Manajemen Hubungan Dengan Donatur -> Akuntansi Keberlanjutan	-0,155	-0,151	0,114	1,362	0,174
Pendekatan Finansial -> -> Akuntansi Keberlanjutan	0,707	0,697	0,110	6,413	0,000

Sumber: PLS-SEM ,2024

**Tabel 8. Total Effects**

Variabel Laten Eksogen	Tingkat Kepuasan
Manajemen Keuangan	0,149
Keseimbangan Sumber Pendanaan	0,011
Manajemen Hubungan Dengan Donatur	-0,155
Pendekatan Finansial	0,707

Sumber: PLS-SEM ,2024

Model penyesuaian yang diperoleh memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,521 (Tabel 9). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat akurasi prediksi model hubungan antara kualitas informasi, kualitas antar muka pengguna, kualitas interaksi layanan dan *usability* terhadap tingkat kepuasan mahasiswa dalam menggunakan *google classroom* adalah moderat.

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**

Variabel Endogen	R-Square	R-Square Adjusted
Akuntansi Keberlanjutan	0,521	0,498

Sumber: PLS-SEM ,2024

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan Akuntansi Keberlanjutan, dengan besar pengaruh 0,149. Keseimbangan Sumber Pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan akuntansi keberlanjutan, dengan besar pengaruh 0,011. Manajemen Hubungan Dengan Donatur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan akuntansi keberlanjutan, dengan besar pengaruh -0,155. Pendekatan finansial berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan akuntansi keberlanjutan, secara positif dan signifikan, dengan besar pengaruh 0,707.

Berdasarkan hasil analisis berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk tindak lanjut penelitian atau implementasi praktis yaitu Fokus pada Pendekatan Finansial, Karena pendekatan finansial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penerapan akuntansi keberlanjutan, organisasi dapat memperkuat elemen ini dengan Meningkatkan literasi finansial di kalangan pengelola organisasi, Mengadopsi strategi keuangan yang mendukung keberlanjutan, seperti green financing atau anggaran berbasis keberlanjutan, Melakukan pelatihan atau workshop terkait keuangan berkelanjutan bagi pengambil keputusan. Kemudian melakukan Reevaluasi Faktor yang Tidak Signifikan Elemen seperti manajemen keuangan, keseimbangan sumber pendanaan, dan manajemen hubungan dengan donatur tidak menunjukkan pengaruh signifikan, namun tetap penting untuk, Mengidentifikasi hambatan spesifik yang mungkin membatasi pengaruh faktor-faktor ini pada penerapan akuntansi keberlanjutan dan Melakukan studi lanjutan untuk mengeksplorasi konteks dan variabel tambahan yang bisa memoderasi hubungan tersebut. Kolaborasi dengan Stakeholder Terkait Meskipun manajemen hubungan dengan donatur tidak signifikan dalam penelitian ini, penting untuk tetap menjaga komunikasi dan transparansi dengan donatur karena mereka merupakan elemen pendukung keberlanjutan organisasi. Perluasan Penelitian dengan melakukan Pertimbangkan untuk memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan variabel tambahan, seperti budaya organisasi atau regulasi pemerintah, yang mungkin turut memengaruhi penerapan akuntansi keberlanjutan. Uji model penelitian di berbagai jenis organisasi untuk melihat apakah hasilnya konsisten atau terdapat perbedaan kontekstual. Pendekatan finansial yang signifikan menunjukkan pentingnya memperkuat integrasi keberlanjutan ke dalam strategi utama

organisasi. Namun, implementasi akuntansi keberlanjutan perlu dilakukan secara holistik, termasuk memperhatikan dimensi non-finansial seperti lingkungan dan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., Prabowo, J., Rajagukguk, T. S., Rahman, F. R., Biki, R., Ramly, R. Y., ... & Lawita, F. I. (2024). Pengantar Akuntansi Keberlanjutan.
- Adhariani, D., 2021. Akuntansi Keberlanjutan Suatu Pengantar. 1st ed. Jakarta: UI Publishing.
- Andhityawati, K. W., & Darma, G. S. (2022). Faktor Kunci Keberlanjutan Organisasi Nirlaba di Bali. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 19(2), 233-259.
- Al Amin, W., & Sisdianto, E. (2025). OPTIMALISASI AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM MENDUKUNG CSR DAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN UNTUK KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 3(1), 66-72.
- Dewi, A. R. K., & Fitriani, L. (2024). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) pada Bank Woori Saudara dengan Pendekatan Triple Bottom Line (TBL). *Jurilma: Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 1(2), 110-121.
- Gye-soo, K., 2016. 'Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS- SEMe): An application in Customer Satisfaction Research', *International Journal of u- and e-Service, Science and Technology*, 9(4), pp. 61–68.
- Hasanah, N., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan Dan Peringkat Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan . *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 954–966. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.675>
- Joseph F. Hair, G. Tomas M.Hult, Christian M.Ringle, M. S., 2014. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Edited by Vicki Knight. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Jr, J. F. H. et al., 2014. 'Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) An Emerging Tool in Business Research', *European Business Review*, 26(2), pp. 106–121.
- Johannes, R. (2022). Praktik Akuntansi Keberlanjutan dalam Ketidakpastian Usaha dan Ketidakpastian Lingkungan Setelah Tahun 2022.
- Kurniawan, P. S. (2019). AKUNTANSI KEBERLANJUTAN DAN PENGUKURAN KINERJA KEBERLANJUTAN UNIVERSITAS: MUNGKINKAH MENGAPLIKASIKAN AKUNTANSI KEBERLANJUTAN PADA INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI?.
- Kurniawan, P. S., & Wahyuni, M. A. (2019). Akuntansi Keberlanjutan Dan Pengukuran Kinerja Keberlanjutan Universitas. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 50-64.
- Kevin, J., & Rasyid, R. (2021). Evaluasi Kinerja Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Gereja Bethel Indonesia Citra 1). *Journal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1).
- Kusumaningrum, N., ... & Tarigan, W. A. (2024). *Akuntansi untuk Keberlanjutan Masa Depan*. SIEGA Publisher.
- Limarwati, D., Alfiyani, Y. S. R., & Firmansyah, A. (2024). Laporan Keberlanjutan: Manfaat Dan Perkembangan Standar. *Jurnalku*, 4(1), 101-112.
- Mila, S., & Nurhidayah, S. (2022). Peran Literasi Finansial dan Inovasi Digital dalam Meningkatkan Business Performance dan Business Sustainability Pada UMKM di

Kabupaten Pekalongan. *Akuisisi : Jurnal Akuntansi*, 18(2), 212 - 227.  
doi:<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v18i2.994>

Nurfadhilah, I., Yuliani, N., Muhdiyanto, M., Shofiyani, D., Hana, M., Nugraheni, N., & Candra, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha. *Akuisisi : Jurnal Akuntansi*, 20(2), 370-379.  
doi:<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v20i2.2138>

Nurhidayat, E., Junaid, A., & Kamase, J. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Pada Rsud HM Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara. *Invoice*, 2(2), 35-78.

Romadhon, R., Pratiwi, A., Rahma, R. S., Evariana, D., & Nugraha, A. (2024). Green Accounting: Peduli Lingkungan Berkelanjutan pada Organisasi Non Profit. *Jurnal ETAM*, 4(2), 144-152.

Rahmi, A., & Sulistyowati, S. (2023). BEHAVIOR ACCOUNTING DI PERGURUAN TINGGI SEBAGAI ORGANISASI NIRLABA: LITERATURE REVIEW. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 9(2), 189-198.

Rofelawaty, B., & Ridhawati, R. (2016). Analisis Kemungkinan Penerapan Laporan Berkelanjutan Sebagai Laporan Tahunan Pada Perguruan Tinggi. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 231-251.